

ABSTRAK

Disertasi dengan judul "Pengelolaan Wisata Religi berbasis Community Based Tourism dalam mewujudkan Pengalaman Spiritual Neurosains Peziarah di Kabupaten Tulungagung "Study Multi Situs Makam Syekh Basyarudin dan Sunan Kuning" ini ditulis oleh Fathul Ihsani dengan Promotor Prof. Dr. H. Akhyak, M.Ag. dan Prof. Dr. H. Dede Nurohman, M.Ag

Kata Kunci : *Wisata Religi, Community Based Tourism, Pengalaman Spiritual Neurosains Peziarah.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengelolaan wisata religi berbasis Community Based Tourism (CBT) dalam mewujudkan pengalaman spiritual yang mendalam dengan pendekatan neurosains bagi peziarah di Kabupaten Tulungagung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan Etnografi, melibatkan Observasi langsung, wawancara mendalam dengan para pemangku kepentingan, serta analisis dokumen terkait.

Kabupaten Tulungagung memiliki potensi besar dalam wisata religi dengan berbagai situs yang menjadi tujuan ziarah, seperti makam Syekh Basyarudin dan Sunan Kuning yang saat ini diteliti oleh penulis. Konsep CBT biasanya sering diterapkan dalam pengelolaan wisata Konvensional yang mengedepankan keuntungan materi dan kesejahteraan Masyarakat sekitar. Dalam hal ini peneliti mencoba mengkaji Implementasi CBT pada sektor Wisata Religi yang mana aspek Keuntungan materiil bukan menjadi Tujuan Utama. Melalui pendekatan CBT, penelitian ini menemukan bahwa partisipasi aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pengembangan wisata religi tidak hanya meningkatkan Ekonomi local semata tetapi juga mampu meningkatkan pengalaman spiritual neurosains para peziarah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pengelolaan berbasis CBT dengan pendekatan neurosains dapat menciptakan pengalaman spiritual yang lebih mendalam dan terukur. Peziarah yang melakukan Ritual Wirit, Meditasi, Do'a Bersama dan Ritual Penyembuhan menghasilkan Pengalaman spiritual Peziarah. Dengan adanya pengelolaan Keunikan situs, Tokoh Penggerak, Pelibatan masyarakat luas sebagai pelaku wisata utama; Fasilitasi dana bantuan untuk embrio aktivitas yang sudah ada, Link terhadap stakeholder terkait adalah beberapa strategi yang diidentifikasi sebagai kunci keberhasilan pengelolaan wisata religi berbasis CBT di Kabupaten Tulungagung.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pengelolaan wisata religi berbasis CBT efektif dalam menciptakan pengalaman spiritual yang mendalam bagi peziarah sekaligus memberikan dampak positif bagi keberlanjutan sosial dan ekonomi komunitas lokal. Rekomendasi diberikan untuk pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengadopsi pendekatan ini untuk pengembangan destinasi wisata religi di wilayah lain.

Abstrak

The dissertation with the title "Management of Religious Tourism based on Community Based Tourism in Realizing the Spiritual Neuroscience Experience of Pilgrims in Tulungagung Regency "Multi Site Study of the Graves of Sheikh Basyarudin and Sunan Kuning" was written by Fathul Ihsani with Promoter Prof. Dr. H. Akhyak, M.Ag. and Prof. Dr. H. Dede Nurohman, M.Ag

Keywords : *Religious Tourism, Community Based Tourism, Pilgrim Neuroscience Spiritual Experience.*

This research aims to explore the management of religious tourism based on Community Based Tourism (CBT) in creating a deep spiritual experience using a neuroscience approach for pilgrims in Tulungagung Regency. The research method used is a qualitative method with an ethnographic approach, involving direct observation, in-depth interviews with stakeholders, and analysis of related documents.

Tulungagung Regency has great potential in religious tourism with various sites that are pilgrimage destinations, such as the Tomb of Sheikh Basyarudin and Sunan Kuning which is currently being researched by the author. The CBT concept is usually often applied in conventional tourism management which prioritizes material profits and the welfare of the surrounding community. In this case, researchers try to study the implementation of CBT in the religious tourism sector where the aspect of material gain is not the main goal. Through the CBT approach, this research found that the active participation of local communities in the management and development of religious tourism not only improves the local economy but is also able to improve the neuroscience spiritual experience of pilgrims.

The research results show that the integration of CBT-based management with a neuroscience approach can create a deeper and more measurable spiritual experience. Pilgrims who carry out the Wirit Ritual, Meditation, Collective Prayer and Healing Ritual produce the Pilgrim's spiritual experience. With unique site management, driving figures, involvement of the wider community as the main tourism actors; Facilitating aid funds for existing embryonic activities, links to relevant stakeholders are some of the strategies identified as keys to the success of managing CBT-based religious tourism in Tulungagung Regency.

This research concludes that the CBT-based religious tourism management model is effective in creating a deep spiritual experience for pilgrims while providing a positive impact on the social and economic desires of local communities. Recommendations are given to local governments and other stakeholders in adopting this approach for the development of religious tourism destinations in other regions.